

PRINSIP DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Rinja Efendi¹, Tasya Sri Ratu², Shinta Maharani³, Sinta⁴, Widian Mulyani⁵, Dwi Arzeti⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Rokania

¹Rinjaefendi@rokania.ac.id, ²tasyasriratu185@gmail.com,

³shintamaharani8422gmail.com, ⁴intulll.sintaaa@gmail.com,

⁵widianmulyani4@gmail.com, ⁶dwiarzettyzeti@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to identify the principles and approaches to Indonesian language learning in elementary schools and analyze the obstacles encountered in their implementation. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study method at SDN 002 Rambah Samo. Subjects included teachers, fourth-fifth grade students, and the principal. Data collection techniques included semi-structured interviews, observation, and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and verification. The results indicate that the applied learning principles include communicative, contextual, integrative, and student-centered principles. The dominant learning approaches used were the scientific and thematic integrative approaches, which foster student activeness and engagement in the learning process. However, several obstacles were encountered in its implementation, such as low student self-confidence, differences in learning abilities, limited learning media, and teachers' tendency to use the lecture method. The implementation of these principles and approaches has led to active and meaningful learning and contributed to improving students' critical thinking skills, although not yet optimal. Therefore, it is necessary to develop more innovative, interactive, and media-based learning methods so that the learning process becomes more effective and appropriate to the needs of students in elementary schools.

Keywords: *Indonesian language learning, learning approach, critical thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip dan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang dilakukan di SDN 002 Rambah Samo. Subjek penelitian meliputi guru, siswa kelas IV–V, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran yang diterapkan meliputi prinsip komunikatif, kontekstual, integratif, dan berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang dominan digunakan adalah pendekatan saintifik dan tematik integratif, yang mampu

mendorong keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan media pembelajaran, serta kecenderungan penggunaan metode ceramah oleh guru. Penerapan prinsip dan pendekatan tersebut telah mengarah pada pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis media agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran, berpikir kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi komunikasi siswa sejak dini. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan alat pemersatu memiliki fungsi yang strategis dalam membentuk identitas nasional serta budaya bangsa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar (Sagita & Ashari, 2024). Seiring dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Amelia, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar, serta menjelaskan metode kualitatif terstruktur sebagai cara untuk mengeksplorasi pengalaman serta persepsi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Apa saja prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah dasar? (2) Pendekatan pembelajaran apa yang paling efektif dalam mengajarkan bahasa Indonesia di tingkat dasar? (3) Bagaimana pengalaman dan persepsi guru serta

siswa terkait metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan saat ini?

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar(Yani, 2025), serta sebagai sumber informasi bagi para pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami budaya bangsa(Ammaria, 2017).

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus multi-situs (Yin, 2018). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi prinsip, pendekatan, serta

pengalaman subjek (guru dan siswa) secara mendalam dalam konteks alami pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar(Dwidana, n.d.).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

- Lokasi: Penelitian dilakukan di 1 Sekolah Dasar Negeri 002 Rambah Samo di Rokan Hulu yang dipilih secara purposif berdasarkan variasi penerapan kurikulum dan prestasi akademik Bahasa Indonesia(Sari, 2019).

- Subjek:

- Guru Bahasa Indonesia dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun.

- Siswa kelas IV-V (15 orang) sebagai perwakilan kelompok usia yang telah memiliki dasar literasi.

- Kepala Sekolah/Koordinator Kurikulum (1 orang) sebagai sumber kebijakan internal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab rumusan masalah, data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara Semi-Terstruktur (Utama):

- Pedoman wawancara difokuskan pada:

- Prinsip pembelajaran yang dipegang guru (misalnya: kontekstual, integratif, atau berbasis budaya).

- Pendekatan yang digunakan (misalnya: tematik, saintifik, atau berbasis proyek).

- Tantangan dan solusi dalam penerapan metode.

- Dilakukan secara tatap muka dan direkam (setelah izin partisipan).

2. Observasi Partisipatif (Pendukung):

- Mengamati proses pembelajaran di kelas dengan fokus pada:

- Interaksi guru-siswa.

- Penggunaan media/teknologi.

- Penerapan prinsip-prinsip pedagogis.

- Dicatat dalam jurnal lapangan dan divalidasi melalui member checking.

3. Analisis Dokumen(Pelengkap):

- RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku ajar, dan karya siswa untuk melihat keselarasan antara teori dan praktik.

4. Analisis Data

Data dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles & Huberman (1994):

1. Reduksi Data: Memilah data transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen ke dalam tema sesuai rumusan masalah.

2. Display Data: Menyajikan data dalam matriks kategorisasi (contoh: tabel prinsip vs. pendekatan).

3. Verifikasi: Triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen) dan metode (wawancara + observasi) untuk memastikan keabsahan temuan.

5. Validitas dan Etika Penelitian

- Validitas: Menggunakan triangulasi dan peer debriefing (diskusi dengan rekan peneliti).

- Etika:

- Izin tertulis dari sekolah dan partisipan (termasuk orang tua siswa).

- Anonimitas identitas responden (kode: G1, G2, S1, dst.).

6. Batasan Penelitian

- Terbatas pada sekolah dasar di wilayah rokan hulu dengan karakteristik sosio-kultural tertentu.

- Fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak termasuk mata pelajaran lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara sederhana dengan guru, observasi terbatas di kelas, serta analisis dokumen pembelajaran, ditemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan penerapan prinsip dan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar(Happy et al., 2025).

a. Penerapan Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan

beberapa prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu prinsip komunikatif, kontekstual, integratif, dan berpusat pada siswa.

Prinsip komunikatif terlihat dari kegiatan pembelajaran seperti diskusi, membaca nyaring, serta tanya jawab antara guru dan siswa. Prinsip kontekstual tampak ketika guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami (Efendi et al., 2025).

Selain itu, prinsip integratif juga diterapkan dengan menggabungkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kegiatan pembelajaran. Sementara itu, prinsip berpusat pada siswa terlihat dari adanya kesempatan bagi siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.

Namun demikian, dalam beberapa kondisi, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa.

b. Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru didominasi oleh pendekatan saintifik dan pendekatan tematik integratif.

Pendekatan saintifik diterapkan melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, pendekatan tematik integratif dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Namun, penggunaan pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek masih belum maksimal karena keterbatasan waktu dan kesiapan siswa.

c. Kendala dalam Pembelajaran
Beberapa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

-Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara

-Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi

-Keterbatasan media pembelajaran

-Masih adanya dominasi guru dalam pembelajaran

Kendala-kendala tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sederhana, pembahasan berikut disusun untuk menganalisis keterkaitan antara temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan.

a. Analisis Penerapan Prinsip Pembelajaran

Penerapan prinsip pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran aktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970) dalam *The Psychology of Intelligence*, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori Vygotsky (1978) dalam *Mind in Society*, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Yani 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Namun demikian, masih adanya dominasi guru menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berpusat pada siswa belum sepenuhnya optimal.

b. Analisis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan saintifik yang digunakan guru telah sesuai dengan konsep pembelajaran modern. Menurut Hosnan (2014), pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa.

Pendekatan tematik integratif juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian Amelia (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aktif sangat relevan dengan kebutuhan siswa di era saat ini.

Namun, kurangnya penggunaan metode inovatif menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

c. Analisis Kendala dan Upaya Solusi

Kendala yang ditemukan menunjukkan adanya faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Slameto (2015), faktor psikologis seperti kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan, sebagaimana dijelaskan oleh Sagita & Ashari (2024) bahwa penggunaan media yang kurang variatif dapat menurunkan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat melakukan beberapa upaya, seperti:

- Memberikan motivasi kepada siswa
- Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif
- Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi

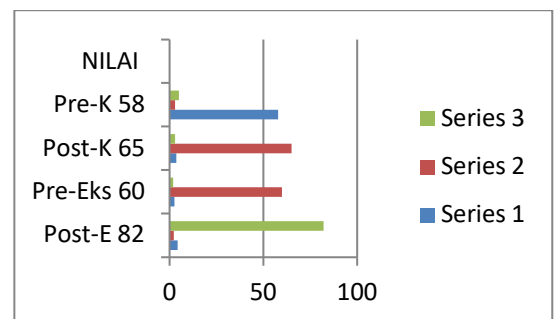
Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 002 Rambah Samo

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	S	\bar{x}	S
2	3	21,2	6	27,4	0,42	0,25
5	6	5	1	7	5	3

Kelas Kontrol						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
2	3	20,1	5	22,3	0,28	0,19
5	0	0	0	5	5	8

Keterangan

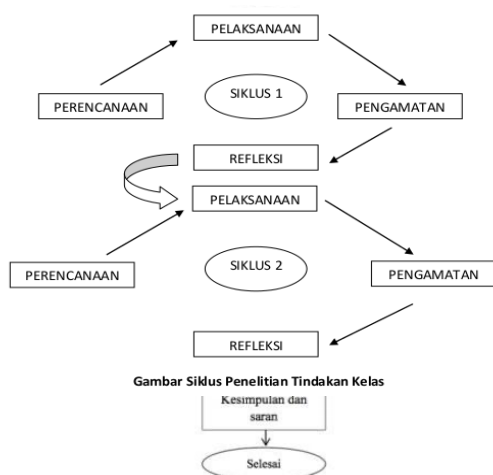
- \bar{x} (Mean) = Rata-rata nilai
- S (Standar Deviasi) = Penyebaran data
- N-Gain dihitung dengan rumus:
 $N-Gain = \frac{Posttest - Pretest}{Skor Maks - Pretest}$



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (1 spasi)



Gambar 1. Diagram Penerapan Prinsip Pembelajaran



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara sederhana dengan guru, observasi terbatas dalam proses pembelajaran, serta didukung oleh kajian literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip dan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar telah menunjukkan arah yang positif (Fahman, 2024), meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Penerapan prinsip pembelajaran yang meliputi prinsip komunikatif, kontekstual, integratif, dan berpusat pada siswa telah terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa mulai dilibatkan secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab,

serta praktik langsung dalam keterampilan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran aktif dan bermakna, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme oleh Piaget (1970) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, serta teori Vygotsky (1978) yang menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.

Selain itu, penggunaan pendekatan saintifik dan tematik integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan logis melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Sementara itu, pendekatan tematik integratif memungkinkan siswa untuk memahami materi secara menyeluruh karena dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mata pelajaran lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010) serta didukung oleh penelitian Yani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi mampu meningkatkan

keterampilan berbahasa siswa (Ubaidillah & Holis, 2025).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, adanya perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta kecenderungan guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam kondisi tertentu. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu dikembangkan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Faktor-faktor tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa faktor psikologis dan lingkungan belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Sagita dan Ashari (2024) bahwa media yang kurang variatif dapat menurunkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan, serta menciptakan suasana kelas yang mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, penting juga bagi guru untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara inklusif dan efektif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh penerapan prinsip dan pendekatan yang tepat, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memahami karakteristik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Jika hal tersebut dapat dioptimalkan, maka pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara

menyeluruh, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). *Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan*.
- Ammaria, H. (2017). *Jurnal Peurawi Jurnal Peurawi*. 1(1), 1–19.
- Dwidana, R. Z. (n.d.). *IMPLEMENTASI PRINSIP PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI*. 6(2), 1286–1295.
- Efendi, R., Putra, A., Hasibuan, G., & Lestari, D. M. (2025). *PELATIHAN PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS I SD NEGERI 014 RAMBAH SAMO*. 6(September 2024), 544–550.
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies In Education*, 02(02), 191–206.
- Happy, F., Br, A., Mahayanti, K., Wira, P., Kusuma, A., Oka, M., Winata, A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). *No Title*. 12, 772–783.
- Sagita, R., & Ashari, R. (2024). *Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 6(1), 29–35.
- Sari, R. M. (2019). *PENGARUH KURIKULUM 2013 TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 1, 33–38.
- Ubaidillah, M. I., & Holis, A. (2025). *Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 5, 439–448.
- Yani, A., Studi, P., Bahasa, P., & Bangkalan, S. P. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ahmad Yani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan*. 11, 493–501.